

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan alam semesta serta telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, insan paling mulia panutan kita semua, beserta keluarga dan para sahabatnya, dan sampai kepada kita para umatnya yang masih mengikuti ajarannya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian yang berjudul :

**"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*"**

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian seminar usulan penelitian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam penyusunan usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki penulis terbatas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis di masa yang akan datang.

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Joni Sutisna dan Ibu Enok Sumirah tercinta, yang telah memberikan do'a dan kasih sayang kalian, dukungan baik moral maupun materil serta motivasi yang membangkitkan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. Atang Hermawan, S.E., MSIE., Ak** sebagai dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

Usulan penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Eddy Jusuf, S.p., M.Si., M.Kom., Rektor Universitas Pasundan.
2. Dr. Atang Hermawan, SE., MSIE., Ak., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
3. Dr. H. Juanim, S.E., M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
4. Dr. H. Sasa S. Suratman, S.E., M.Sc., Ak., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

5. Dikdik Kusdiana, S.E., M.T., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
6. Drs. R. Muchamad Noch, M.Ak., C.A. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
7. Isye Siti Aisyah, S.E., M.Si., Ak., Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
9. Untuk sahabat - sahabat saya terima kasih telah memberikan dukungan dan telah memberi motivasi serta dukungan kalian.
10. Untuk Hamidah Eka Putri yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan usulan penelitian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Desember 2016

Rudy Purnama Putra
NRP: 124020079

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Kegunaan Praktis	14
1.4.2 Kegunaan Teoritis	15
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	17
2.1 Kajian Pustaka.....	17
2.1.1 Kinerja Keuangan	17
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	17

2.1.1.2	Tujuan Kinerja Keuangan.....	18
2.1.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18
2.1.2	Likuiditas	18
2.1.2.1	Pengertian Likuiditas.....	18
2.1.2.2	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	20
2.1.2.3	Jenis - Jenis Rasio Likuiditas	21
2.1.3	Profitabilitas	24
2.1.3.1	Pengertian Profitabilitas	24
2.1.3.2	Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26
2.1.3.3	Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas	27
2.1.4	<i>Debt Default</i>	30
2.1.4.1	Pengertian <i>Debt Default</i>	30
2.1.4.2	Kriteria <i>Debt Default</i>	32
2.1.5	<i>Disclosure</i>	33
2.1.5.1	Pengertian <i>Disclosure</i>	33
2.1.5.2	Tujuan <i>Disclosure</i>	35
2.1.5.3	Jenis - Jenis <i>Disclosure</i>	35
2.1.6	Ukuran Perusahaan	39
2.1.6.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	39
2.1.6.2	Kategori Ukuran Perusahaan	40
2.1.6.3	Komponen Ukuran Perusahaan	42
2.1.7	Opini Audit Tahun Sebelumnya	42
2.1.7.1	Pengertian Opini Audit Tahun Sebelumnya	42
2.1.8	Opini Audit	43
2.1.8.1	Pengertian Audit.....	43
2.1.8.2	Jenis - Jenis Audit.....	46
2.1.8.3	Tujuan Audit.....	47
2.1.8.4	Pengertian Opini Audit.....	48

2.1.8.5	Jenis - Jenis Opini Audit.....	48
2.1.9	Opini Audit <i>Going Concern</i>	51
2.1.9.1	Pengertian <i>Going Concern</i>	51
2.1.9.2	Pengertian Opini Audit <i>Going Concern</i>	52
2.2	Kerangka Pemikiran	57
2.2.1	Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	57
2.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	58
2.2.3	Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
2.2.4	Pengaruh <i>Disclosure</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
2.2.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	61
2.2.6	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	62
2.2.7	Penelitian Terdahulu	64
2.3	Hipotesis Penelitian.....	68
BAB III METODE PENELITIAN		70
3.1	Metode Penelitian yang Digunakan	70
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	71
3.2.1	Variabel Penelitian.....	71
3.2.2	Definisi Operasional Variabel.....	72
3.2.2.1	Variabel Dependen	72
3.2.2.2	Variabel Independen.....	73
3.2.3	Operasionalisasi Variabel	77
3.2.4	Populasi dan Sampel Penelitian	82
3.2.4.1	Populasi Penelitian	82

3.2.5	Teknik Sampling	82
3.2.6	Sampel Penelitian.....	85
3.2.7	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	87
3.2.7.1	Sumber Data	87
3.2.8	Teknik Pengumpulan Data.....	88
3.2.9	Hipotesis Statistik	88
3.2.10	Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	91
3.2.10.1	Analisis Deskriptif.....	91
3.2.10.2	Analisis Verifikatif	100
3.2.11	Model Penelitian	104
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		106
4.1	Hasil Penelitian	106
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	106
4.1.2	Gambaran Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur.....	120
4.1.3	Gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.....	124
4.1.4	Gambaran <i>Debt Default</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	129
4.1.5	Gambaran <i>Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	131
4.1.6	Gambaran Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.....	135
4.1.7	Gambaran Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan Manufaktur.....	140
4.1.8	Gambaran Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	143
4.2	Pembahasan	146
4.2.1	Analisis Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur.....	147

4.2.2	Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur.....	150
4.2.3	Analisis <i>Debt Default</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	154
4.2.4	Analisis <i>Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	155
4.2.5	Analisis Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.....	158
4.2.6	Analisis Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan Manufaktur.....	161
4.2.7	Analisis Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur.....	162
4.2.8	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Debt Default</i> , <i>Disclosure</i> , Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	163
	4.2.8.1 Regresi Logistik.....	165
	4.2.8.2 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	167
	4.2.8.3 Menilai Model Fit (<i>Overall Model Fit Test</i>)	168
	4.2.8.4 Koefisien Determinasi (<i>nagelkerke R Square</i>)	170
	4.2.8.5 Tabel Klasifikasi.....	171
4.2.9	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Debt Default</i> , <i>Disclosure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	172
	4.2.9.1 Analisa Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	173
	4.2.9.2 Analisis Pengaruh Profitabilitas	

	terhadap Opini Audit	
	<i>Going Concern</i>	175
4.2.9.3	Analisis Pengaruh <i>Debt Default</i>	
	terhadap Opini Audit	
	<i>Going Concern</i>	177
4.2.9.4	Analisis Pengaruh <i>Disclosure</i>	
	terhadap Opini Audit	
	<i>Going Concern</i>	179
4.2.9.5	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan	
	terhadap Opini Audit	
	<i>Going Concern</i>	181
4.2.9.6	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun	
	Sebelumnya terhadap Opini Audit	
	<i>Going Concern</i>	183
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		185
5.1	Kesimpulan.....	185
5.2	Saran.....	189

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	<i>Disclosure Items</i>	37
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	64
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Independen (X)	78
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)	81
Tabel 3.3	Proses Pemilihan Sampel	84
Tabel 3.4	Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	86
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian	93
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Likuiditas Perusahaan	94
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Profitabilitas Perusahaan	95
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian <i>Debt Default</i>	96
Tabel 3.9	Kriteria Penilaian <i>Disclosure</i>	97
Tabel 3.10	Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan	98
Tabel 3.11	Kriteria Penilaian Opini Audit Tahun Sebelumnya	99
Tabel 3.12	Kriteria Penilaian Opini Audit <i>Going Concern</i>	100
Tabel 4.1	Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	120
Tabel 4.2	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	

	Tahun 2010-2014.....	125
Tabel 4.3	<i>Debt Default</i> pada Perusahaan Manufaktur	
	Tahun 2010-2014.....	130
Tabel 4.4	<i>Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur	
	Tahun 2010-2014.....	132
Tabel 4.5	Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	
	Tahun 2010-2014.....	136
Tabel 4.6	Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014.....	141
Tabel 4.7	Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014.....	143
Tabel 4.8	Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014.....	147
Tabel 4.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mengenai Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014.....	148
Tabel 4.10	Kriteria Penilaian Likuiditas.....	150
Tabel 4.11	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014.....	151
Tabel 4.12	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mengenai Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return On Asset</i>	

	pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	152
Tabel 4.13	Kriteria Penilaian Profitabilitas	153
Tabel 4.14	Kriteria Penilaian <i>Debt Default</i>	154
Tabel 4.15	<i>Disclosure</i> yang pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014	155
Tabel 4.16	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mengenai <i>Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	156
Tabel 4.17	Kriteria Penilaian <i>Disclosure</i>	157
Tabel 4.18	Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014	158
Tabel 4.19	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mengenai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	159
Tabel 4.20	Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan	161
Tabel 4.19	Kriteria Penilaian Opini Audit Tahun Sebelumnya	162
Tabel 4.22	Kriteria Penilaian Opini Audit <i>Going Concern</i>	162
Tabel 4.23	Uji Hipotesis Simultan	164
Tabel 4.24	Estimasi Regresi Logistik	165
Tabel 4.25	Uji Kelayakan Model <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i> ...	168
Tabel 4.26	<i>Likelihood Overall Fit</i>	169

Tabel 4.27	Koefisien Determinasi <i>Nagelkerke R Square</i>	170
Tabel 4.28	Tabel Klasifikasi	171
Tabel 4.29	Uji Hipotesis Parsial	173

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Panduan Bagi Auditor Dalam Memberikan Opini <i>Audit Going Concern</i>	56
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	68
Gambar 3.1	Model Penelitian.....	105
Gambar 4.1	Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	148
Gambar 4.2	Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014	151
Gambar 4.3	<i>Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014.....	156
Gambar 4.4	Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Tugas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Berita Acara Perbaikan Sidang Akhir
- Lampiran 4 Distribusi Perusahaan Sampel berdasarkan Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 5 Data Opini Audit *Going Concern* tahun 2010-2014
- Lampiran 6 Data Likuiditas tahun 2010-2014
- Lampiran 7 Data Profitabilitas tahun 2010-2014
- Lampiran 8 Data *Debt Default* tahun 2010-2014
- Lampiran 9 Data *Disclosure* tahun 2010-2014
- Lampiran 10 Data Ukuran Perusahaan tahun 2010-2014
- Lampiran 11 Data Opini Audit Tahun Sebelumnya tahun 2010-2014
- Lampiran 12 Statistik Deskriptif
- Lampiran 13 Data Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global dapat mempengaruhi keadaan keuangan pada suatu negara. Apabila krisis keuangan terjadi di suatu negara, maka hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di negara tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang semakin lama semakin memburuk dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang terus merosot. Kinerja keuangan yang buruk dapat membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dengan cara mengetahui informasi atas kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku bisnis karena kebutuhan terhadap informasi bisnis atas kondisi keuangan yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini sangat penting bagi para pelaku bisnis karena informasi bisnis tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap berbagai pihak dalam membuat keputusan bisnis.

Auditor dalam memberikan opini harus memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Auditor diwajibkan untuk menyampaikan hasil

laporan auditnya kepada pihak yang berkepentingan mengenai segala informasi yang penting untuk mengetahui kondisi dari keuangan perusahaan tersebut.

Seperti contoh kasus pada 30 perusahaan padat karya (pabrik garmen) yang mempekerjakan sekitar 80.000 buruh di Kabupaten Subang, terancam bangkrut, menyusul anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menembus Rp14.000. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kabupaten Subang Oo Irtotolisi mengatakan, meski dampak pelemahan rupiah dirasakan belum terlalu signifikan, namun ancaman kebangkrutan tetap membayangi puluhan perusahaan tersebut. Berdasarkan data, saat ini ada 30 perusahaan padat karya (pabrik garmen) dengan jumlah buruh mencapai 86.000 orang, yang terancam bangkrut, akibat dampak krisis ekonomi yang dipicu anjloknya nilai tukar rupiah. Menurut Oo, jika situasi krisis ini dibiarkan oleh pemerintah dan tidak segera kondusif, puluhan perusahaan ini tidak bisa bertahan. Selain sektor padat karya, perusahaan-perusahaan yang mengandalkan bahan bakunya dari impor, juga terdampak krisis. Hal ini diakibatkan kebijakan pemerintah yang mengharuskan perusahaan menggunakan rupiah dalam melakukan transaksi impor. (www.sindonews.com, 2015).

Selain fenomena diatas, terjadi juga pada perusahaan PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) yang kinerja keuangannya pada sembilan bulan 2015 cenderung merosot. Padahal, penjualan perseroan dalam denominasi dolar Amerika Serikat. Rupanya, persaingan di industri tekstil tampak semakin ketat sehingga INDR tak mampu memacu penjualannya hingga September 2015. Di sisi lain, perlambatan ekonomi global juga setidaknya turut menghambat pertumbuhan

kinerja Indorama pada tahun ini. Seperti dikutip dari laporan keuangan per September 2015 yang dipublikasikan BEI, Selasa (17/11), Indo Rama Synthetics menderita kerugian sebesar US\$5,65 juta pada Januari-September 2015. Padahal per September 2014, INDR masih laba US\$940 ribu. Salah satu faktor penyebab kerugian INDR adalah penjualannya yang merosot 10,4% menjadi US\$481,372 juta, dari US\$537,255 juta per September 2014. Penjualan ekspor INDR turun 7,0% menjadi US\$325 juta, dari US\$349 juta per September 2014. Penjualan perseroan di pasar lokal juga terpangkas 16,6% menjadi US\$158 juta, dari US\$189 juta. Memang, penurunan penjualan disertai berkurangnya beban pokok sebesar 9,67%, dari US\$483,587 juta menjadi US\$436,822 juta. Akan tetapi, laba kotor emiten produsen tekstil beraset US\$775,210 juta per September 2015 itu masih turun 16,98% menjadi US\$44,55 juta, dari US\$53,66 juta. Margin laba kotor turun menjadi 9,3% dari 10,0%. Di saat yang sama, beban usaha dan beban lain-lain INDR juga turun 3,26% menjadi US\$49,68 juta, dari US\$51,36 juta. Meski begitu, INDR justru mencatat rugi sebelum pajak sebesar US\$4,31 juta, dari laba sebelum pajak US\$3,12 juta per September 2014. Kinerja keuangan yang cenderung merosot tercermin pada harga saham INDR di bursa. Sepanjang perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun ini, harga saham INDR turun sebesar 5,91% menjadi Rp795 per unit, dari Rp845 per unit pada 2 Januari 2015. Pada perdagangan sesi II di BEI, Selasa (17/11) saham INDR tercatat Rp760 per unit. (www.pasardana.id, 17 November 2015)

Auditor mempunyai peranan penting dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia akan

tetapi tidak bertanggung jawab terhadap masalah kelangsungan hidup yang akan dialami oleh *auditee* pada masa mendatang. Namun, seiring berjalan waktu, hal tersebut menjadi kurang relevan. Jika auditor mengeluarkan opini audit tanpa memperhatikan kelangsungan hidup *auditee*, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan adalah laporan keuangan.

Opini atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Dan yang menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan *auditee* dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*. *Going concern* perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Opini audit *Going concern* yang dikeluarkan oleh auditor merupakan salah satu prediksi oleh para pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Auditor harus bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkannya.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Alichia, 2013). Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi, jika auditor memberikan

opini *going concern* maka hal tersebut dapat membuat perusahaan tersebut lebih cepat bangkrut, karena menyebabkan banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Hal tersebut menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*.

Seperti kasus lainnya pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), penjualannya menurun yang mengakibatkan perusahaan ini mengalami kerugian, paling tidak hingga sembilan bulan pertama 2015. Kondisi tersebut diperburuk oleh ketatnya persaingan di industri air minum kemasan yang berakibat anjloknya keuangan ALTO. Pada Januari-September 2015, ALTO menderita rugi Rp24,09 miliar. Padahal, di periode sama 2014, perseroan masih laba Rp2,63 miliar. Kerugian tersebut, terutama karena dipicu oleh merosotnya penjualan ALTO sebesar 22,38% menjadi Rp201,67 miliar, dari Rp259,85 miliar pada periode yang sama 2014. Memang, di saat penjualan turun, manajemen ALTO berhasil menekan beban pokok penjualan hingga berkurang 22,45% menjadi Rp127,74 miliar, dari Rp164,72 miliar per September 2014. Akan tetapi, penurunan beban pokok itu tidak otomatis mendongkrak laba perusahaan air minum dalam kemasan tersebut pada sembilan bulan pertama 2015. Sebaliknya, laba kotor emiten beraset Rp1,188 triliun per September 2015 itu justru terpankask sebesar 22,27% dari Rp95,13 miliar per September 2014. Adapun laba usaha ALTO juga anjlok 69,35%, dari Rp36,72 miliar menjadi Rp11,25 per September 2015. (www.pasardana.id, 23 November 2015).

Kemudian fenomena juga terjadi pada Emiten pelat merah PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang mencatat kerugian sebesar US\$ 320,02 juta atau setara dengan Rp 4,160 triliun di tahun 2015 (kurs Rp 13.000). Rugi tersebut melonjak sekitar 117,56% dari rugi tahun sebelumnya sebesar US\$ 147,11 juta atau sekitar Rp 1,912 triliun. Kerugian ini membuat perseroan tidak membagikan dividen ke pemegang saham. kerugian ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan kelebihan pasokan baja dunia terutama Tiongkok yang mencapai 111 juta ton pada 2015, dibanding 83 juta ton pada tahun 2014, yang berdampak pada penurunan harga baja domestik. (www.finance.detik.com. 4 April 2016).

Kumalasari (2012) mengungkapkan faktor likuiditas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini *going concern* oleh auditor.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013) memperkuat bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini *going concern*. Jika perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, maka mereka juga mampu memberikan laba kepada para investor. Perusahaan yang mempunyai "kekuatan membagi" yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekuatan membayar dikatakan perusahaan yang ilikuid. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan

tersebut dalam keadaan “Likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "illikuid".

Endra Ulkri Arma (2013) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai mengenai sejauh mana perusahaan tersebut dapat memberikan *feedback* lebih terhadap investor dari aktivitas investasinya. Hal ini menjadi pertimbangan untuk investor dalam memberikan dananya, ketika perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan yang positif maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang nantinya keuntungan tersebut dipergunakan bagi kesejahteraan investor, karyawan, serta meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Setiawan (2015) memperkuat bukti mengenai pengaruh antara profitabilitas dengan opini *going concern*. Terdapat pengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Pada kondisi rasio profitabilitas yang semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, sehingga auditor tidak akan mengalami keraguan atas

kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya pada periode yang akan datang.

Harris dan Wahyu Merianto (2015) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan berkorelasi secara signifikan dengan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan informasi berlawanan yang ekstrim (*contrary information*) seperti *default*. Jika kondisi *default* ini sudah terjadi atau terjadi saat kegiatan negosiasi sedang berlangsung dalam rangka untuk menghindari *default*, akan sangat memungkinkan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* bagi perusahaan. Harris dan Wahyu Merianto (2015) mengungkapkan penambahan variabel status *debt default* dapat meningkatkan R² sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *debt default* adalah variabel yang cukup penting. Keadaan *default* terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, seperti apakah syarat-syarat perjanjian hutang terpenuhi atau tidak, dan apakah perusahaan melakukan pembayaran sesuai jadwal.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011) dan Brilina Elita Mada (2013) memperkuat bukti bahwa *debt default* secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Dalam masa krisis, dimulai tahun 1997 terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah. Hal ini mengakibatkan jumlah hutang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara signifikan, selain itu banyak perusahaan yang mengalami rugi operasi, dan realisasi penjualan pun menurun. Akhirnya keadaan ini mempengaruhi

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan beban bunga serta terjadi rugi selisih kurs dan dampaknya likuiditas pun terganggu.

Kumalasari (2012) menyatakan bahwa *disclosure* (tingkat pengungkapan) atas informasi laporan keuangan merupakan hal baru, dimana belum banyak penelitian yang melakukan pengujian dalam faktor ini. *Disclosure* adalah pengungkapan atau penjelasan, penerimaan informasi oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung menerima opini *qualified* dari auditor eksternal. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya seperti Astuti (2012), Junaidi dan Jogiyanto Hartono (2010), dan Harris dan Wahyu Merianto (2015) mengungkapkan bahwa pelaporan laporan keuangan merupakan hal penting yang menjadi salah satu faktor auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan *auditee* yang diauditnya. Informasi yang diungkapkan oleh *auditee* dapat berupa informasi yang positif maupun informasi yang negatif. Penelitian Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina (2012) dan Junaidi dan Jogianto Hartono (2010) mengungkapkan bahwa pengaruh *disclosure* terhadap penerimaan opini *going concern* memperoleh hasil yang signifikan.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Indriani, 2014). Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar pada dasarnya telah memiliki *image*

yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan perusahaan besar memiliki *trust* yang dapat meyakinkan para pemilik dana untuk memberikan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan besar tersebut, seperti mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Selain likuiditas, profitabilitas, *debt* default, *disclosure* dan ukuran perusahaan, pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha di suatu perusahaan untuk tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Auditor mengeluarkan opininya pada tahun yang akan diaudit didasarkan pada penerimaan opini audit sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan penting bagi auditor untuk memberikan opini *going concern*. Peluang dalam memberikan opini *going concern* semakin besar jika pada tahun sebelumnya dikeluarkan opini audit *going concern* dan jika perusahaan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan atas kondisi keuangannya atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat memperbaiki kondisi perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthahiroh (2013) serta Alichia (2013) mengungkapkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah memberikan opini *going concern* terhadap perusahaan, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Annisa (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh opini audit tahun sebelumnya sangat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, kemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka begitu besarnya pengaruh opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditte*. Suatu kondisi perusahaan dapat dilihat dengan adanya pemberian opini audit *going concern*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait opini audit *going concern* dan mengambil judul **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI"**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Opini *Going Concern* yang diberikan oleh auditor sangat berpengaruh baik bagi para pemegang saham maupun bagi perusahaan dikarenakan dengan adanya pengeluaran opini audit *Going Concern*, maka para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan perusahaan akan mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukannya sehingga perusahaan akan memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga terhindar dari opini *Going Concern* di tahun berikutnya. Hal tersebut diatas dapat diketahui dengan cara melihat kinerja keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, *Debt Default*, dan Ukuran Perusahaan) dan non keuangan (*Disclosure*, dan opini audit sebelumnya). Berdasarkan Hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *debt default* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Bagaimana opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *disclosure*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *disclosure*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui *debt default* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui *Disclosure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Mengetahui opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *disclosure*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *disclosure*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *debt default*, *disclosure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Perusahaan

Menjadi informasi bagi investor mengenai pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga dapat menjadi pengambilan keputusan oleh investor terhadap saham perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yaitu data atau informasi yang telah diolah yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan dalam website resmi BEI.